

**PENGARUH *LIKUIDITAS*, *LEVERAGE*, MANAJEMEN LABA,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun
2019-2023)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: SALEH AMIR KELIB

Nim: 18312065

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

**PENGARUH *LIKUIDITAS*, *LEVERAGE*, MANAJEMEN LABA, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS
PAJAK**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun
2019-2023)**



SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: SALEH AMIR KELIB

Nim : 18312065

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis mengacu pada referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

YOGYAKARTA, 27 November 2024

Penulis



Handwritten signature of Saleh Amir Kelib.

(Saleh Amir Kelib)

HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh *Likuiditas, Leverage*, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023)

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: SALEH AMIR KELIB

Nomor Mahasiswa: 18312065

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 15 Januari 2025

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Erna', written over a horizontal line.

(Ibu Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak.,CA.)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahrabbi'l'alamiin, puji syukur penulis panjatkan pada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa keimanan, kekuatan, kesabaran, kelancaran serta keselamatan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Berkat izin-Nya pada akhirnya skripsi yang berjudul “**Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2023)**” dapat terselesaikan meskipun penulis mengetahui bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam rangka memperoleh gelar Sarjana jurusan Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Allah SWT karena telah memberikan segala karunia-Nya dan kemudahan-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar

2. Bapak Amir Saleh Kelib dan Ibu Efianna Mar i Almasri selaku orang tua yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan motivasi yang tidak pernah lelah dan mengharapkan pamrih, serta kakak Zaki Amir Kelib dan Hanif Amir Kelib dan keponakan penulis yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis. \
3. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak. Selaku Ketua Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang selalu senantiasa meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan S1 dengan baik.
7. Sahabatku Salman Nasir yang senantiasa bertumbuh bersama penulis sedari kecil.
8. Teman-temanku yang juga menjadi pejuang skripsi Salim dan Muhammad yang selalu mendukung dan mendengarkan keluh kesah dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman SMA ku Husain Yahya yang senantiasa menyemangati dan memberikan motivasi untuk penulis.

10. Yahya Sanad yang mau meluangkan waktunya untuk menyemangati dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini.

11. Serta teman-teman dan pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu, memberikan dorongan, dan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik bapak/ ibu dan teman teman diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa masih terdapat kekurangan didalamnya karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, untuk itu penulis dengan lapang dada menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat digunakan sebagaimana mestinya sehingga mendatangkan manfaat bagi siapapun yang membaca dikemudian hari. *Aamiin*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

YOGYAKARTA, 27 November 2024

Penulis,

(Saleh Amir Kelib)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Agensi	9
2.1.2 Teori Akuntansi Positif.....	10
2.1.3 Pajak.....	10
2.1.4 Agresivitas Pajak	11
2.1.5 <i>Likuiditas</i>	12
2.1.6 <i>Leverage</i>	13

2.1.7 Manajemen Laba.....	14
2.1.8 Ukuran Perusahaan	15
2.1.9 <i>Capital Intensity</i>	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Hipotesis Penelitian	18
2.3.1 Pengaruh <i>Likuiditas</i> terhadap Agresivitas Pajak	18
2.3.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	19
2.3.3 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak.....	20
2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak	21
2.3.5 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	22
2.4 Kerangka Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Populasi dan Sampel	24
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	24
3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	25
3.3.1. Variabel Indepeden	25
3.3.2 Variabel Dependen	30
3.4 Metode Analisis Data	31
3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	31
3.4.2. Asumsi Klasik	31
3.4.3. Analisis Regresi Berganda.....	35
3.4.4. Hipotesis Operasi.....	35
3.4.5. Uji Hipotesis	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Populasi dan Sampel	39
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	40
4.3. Uji Asumsi Klasik	45
4.3.1. Hasil Uji Normalitas	45
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearita	45
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	45

4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi	46
4.4. Uji Analisis Linear Berganda	46
4.4.1 Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	48
4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	49
4.4.3 Hasil Uji t.....	49
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
4.4.1 Pengaruh <i>Likuiditas</i> terhadap Agresivitas Pajak	51
4.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	52
4.4.3 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak.....	54
4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak	56
4.4.5 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	57
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Keterbatasan Penelitian	60
5.3 Saran	61
5.4. Implikasi Hasil Penelitian	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4. 1 Proses Seleksi Sampel.....	39
Tabel 4. 2 Perhitungan Statistik Deskriptif	40
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	45
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	46
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	47
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	48
Tabel 4. 8 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F).....	49
Tabel 4. 9 Hasil Uji t.....	49
Tabel 4. 10 Hipotesis Analisis Penelitian	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	23
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Setelah Outlier	70
Lampiran 2 Daftar Nama Perusahaan Sampel	84
Lampiran 3 Analisis Statistik Deskriptif.....	86
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas.....	87
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	88
Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	89
Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi	90
Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	91
Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis Analisis	92

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *likuiditas*, *leverage*, manajemen laba, ukuran perusahaan, dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan mendapatkan 55 sampel perusahaan dari total populasi sebanyak 171 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya intensitas modal yang berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan untuk *likuiditas*, *leverage*, manajemen laba, ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Agresivitas Pajak.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk yang tinggi di dunia dan memiliki kekayaan akan sumber daya yang melimpah. Indonesia menjadi Kawasan lalu lintas perdagangan dunia karena letak geografisnya yang cukup strategis. Hal ini dapat menjadi daya tarik para pengusaha untuk mendirikan perusahaan di Indonesia. Semakin bertambahnya perusahaan yang ada memberikan keuntungan bagi negara dalam peningkatan pendapatan. Pendapatan utama negara Indonesia salah satunya berasal dari sektor pajak. Penerimaan pajak yang besar membuat pemerintah berusaha dalam memaksimalkan penerimaan tersebut (Sabna & Wulandari, 2021).

Sebagai salah satu sumber pendapatan terbesar negara, pajak merupakan hal yang krusial, baik itu dari segi pelaksanaan, pemungutan maupun peraturan perundang-undangannya. Sementara bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan perusahaan dan memperkecil laba bersih. Kondisi itulah yang menyebabkan banyak perusahaan berusaha mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang dibayar. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan bersikap agresif dalam perpajakan (Yuliana & Wahyudi, 2018).

Kasus penghindaran pajak yang terjadi salah satunya adalah kasus yang dilaporkan oleh Lembaga *Tax Justice Network* pada tahun 2020 Indonesia diperkirakan menderita kerugian hingga Rp 68,7 triliun pertahun. Laporan tersebut menjelaskan

bahwa laba pada perusahaan multinasional dialihkan ke negara yang dianggap sebagai surga pajak. Hal tersebut bertujuan agar keuntungan yang sebenarnya dihasilkan oleh negara tempat bisnis tidak dilaporkan, sehingga pajak yang dibayar perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya (Setyawan & Kartika, 2023).

Adanya fenomena di mana agresivitas pajak yang ditunjukkan melalui besarnya *effective tax rate* suatu perusahaan memiliki nilai yang rendah yaitu 9,07% (PT Sepatu Bata Tbk tahun 2015), 3,73% (PT Intanwijaya Internasional Tbk tahun 2014), 3,36% (PT Intanwijaya Internasional Tbk tahun 2013), 6,64% (PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2016) dan 6,63% (PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2015). Jika merujuk pada Undang – Undang Nomor 36 tahun 2008 pembayaran pajak penghasilan yang tepat berada pada persentase 25%, artinya jika perusahaan membayar pajak penghasilan dibawah persentase 25% maka perusahaan tersebut dapat dikatakan erat kaitannya dengan melakukan agresivitas pajak.

Terdapat beberapa faktor yang berkemungkinan mempengaruhi tindakan agresivitas pajak, salah satunya yaitu *capital intensity*. Perusahaan menanamkan investasinya dalam bentuk asset tetap. Investasi asset tetap tersebut menunjukkan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan. Semakin besar investasi Perusahaan terhadap asset tetap, maka semakin besar perusahaan akan menanggung beban depresiasi. Beban depresiasi ini nantinya akan menambah beban perusahaan dan menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menurun (Prasetyo & Wulandari, 2021).

Likuiditas sebuah perusahaan diprediksi akan memengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menggambarkan memiliki arus

kas yang baik sehingga perusahaan tersebut tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan yang berlaku (Hidayat & Muliasari, 2020).

Leverage merupakan rasio yang menandakan besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya. Hasil perhitungan rasio leverage menandakan seberapa besar asset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memiliki sumber dana pinjaman tinggi, maka perusahaan akan membayar beban bunga tinggi kepada kreditur. Besar kecilnya leverage pada perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dibayarkan perusahaan. Hal ini dikarenakan biaya bunga dari utang dapat dikurangkan dalam menghitung pajak sehingga beban pajak menjadi lebih kecil (Liani & Saifudin, 2020).

Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgement*) dalam pembuatan laporan keuangan dengan tujuan untuk memanipulasi besaran (*magnitude*) laba kepada beberapa stakeholders tentang kinerja perekonomian Perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Motivasi perusahaan melakukan manajemen laba adalah dengan motivasi pajak. Manajer melakukan manajemen laba dikarenakan adanya keinginan untuk mengurangi beban pajak. Jadi, semakin agresif perusahaan melakukan manajemen laba, maka dapat dikatakan tingkat agresivitas pajak perusahaan juga tinggi karena beban pajak semakin kecil (Rifai & Atiningsih, 2019).

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dan kestabilan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka

semakin diawasi oleh pemerintah dan hal ini akan menimbulkan dua kemungkinan yaitu kecenderungan untuk berlaku patuh (*compliances*) atau *tax avoidance* yang merupakan aktivitas menghindari pajak (Leksono et al., 2019a).

Herlinda & Rahmawati (2021) menyatakan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Stawati (2020), menyatakan bahwa leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Setyoningrum & Zulaikha (2019), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak telah banyak dilakukan dan menghasilkan temuan yang berbeda-beda. Ketidakkonsistensian penelitian terdahulu mendorong peneliti melakukan pengujian kembali. Pengujian kembali pada penelitian ini menggunakan variabel yang sama seperti penelitian terdahulu. Adapun variabel tersebut adalah *Likuiditas*, *Leverage*, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, dan *Capital Intensity*. Pengujian kembali faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak ini diharapkan akan lebih relevan dan dapat menjawab ketidakkonsistensian peneliti sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Likuiditas*, *Leverage*, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengaruh *Likuiditas* terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023?
- b. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023?
- c. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023?
- d. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023?
- e. Bagaimana pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023?

1.3 Batasan Masalah

- a. *Likuiditas* diukur menggunakan *Current Ratio*, sebab rasio ini mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar.
- b. *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri untuk mendanai operasional dan investasi.
- c. Manajemen laba diukur menggunakan *Discretionary Accrual* (DA) karena memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan laporan keuangan mereka demi mengurangi beban pajak.

- d. Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset yang dimiliki, dan pengukuran ini biasanya dilakukan dengan menghitung logaritma natural dari total aset ($\ln$ total aset). Penggunaan $\ln$ total aset bertujuan untuk mengatasi masalah skala dan memberikan stabilitas dalam analisis.
- e. *Capital Intensity* diproksikan dengan intensitas aset tetap karena memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya akibat dari penyusutan yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya.
- f. Objek penelitian adalah perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Likuiditas* terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.
- c. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.
- d. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi setiap aspek baik masyarakat umum ataupun stakeholder. Untuk itu peneliti berharap penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk pengembangan ilmu akuntansi sehingga dapat memberikan bukti empiris baru dan valid untuk mendukung teori penghindaran pajak untuk kepentingan penelitian yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan manajemen pajak terutama agresivitas pajak yang sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dan tidak menyimpang sebagaimana mestinya.

2) Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai tambahan referensi dan literatur untuk memberikan informasi bagi pembaca dan pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang terkait.

1.6 Sistematika Penelitian

Dalam penulisan proposal penelitian ini peneliti membagi dalam lima bab diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian teori yang diperlukan dalam menunjang penelitian dan konsep yang relevan untuk membahas permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan metode pengumpulan data, instrumen penelitian, Teknik analisis, dan uji hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang deskripsi dan Gambaran secara umum atas objek penelitian, serta membahas dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil perhitungan dan pengolahan dengan analisis regresi.

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi tentang Kesimpulan akhir dan hasil penelitian, saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dan implikasi penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara satu *principal* dan satu agen. Teori agensi merupakan hubungan dimana melibatkan antara pihak *principal* (pemilik perusahaan) dengan pihak agen (manager). Pemilik perusahaan memberikan wewenang serta kepercayaannya untuk mengelola kegiatan operasi suatu perusahaan kepada manager, yang mana hubungan ini memicu adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manager yang menyebabkan ketidakefisien informasi yang diperoleh keduanya. Pihak manager akan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemilik perusahaan (Amalia, 2021).

Teori agensi menjelaskan adanya konflik yang akan timbul antara pemilik dan manajemen perusahaan. Adanya pemisahan antara pemilik dengan manajemen perusahaan dapat menimbulkan masalah. Agresivitas pajak dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen (manajemen) dengan kepentingan yang timbul. Ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak tentu saja juga melalui kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan guna membangun citra baik perusahaan serta melakukan mencapai laba yang maksimal. Sedangkan bagi pemilik perusahaan (investor) tidak menghendaki adanya

agresvitas pajak karena dianggap memanipulasi data laporan keuangan (Maulana, 2020).

2.1.2 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif adalah teori yang menjelaskan sebuah proses, dengan menggunakan pemahaman, kemampuan dan pengetahuan akuntansi yang sesuai dengan kebijakan akuntansi untuk menghadapi kondisi tertentu dimasa yang akan datang, dengan kata lain yaitu bagaimana teori akuntansi positif memberikan kebebasan kepada pihak manajemen untuk memilih berbagai alternatif dari beberapa kebijakan akuntansi yang ada agar dapat meminimalisir biaya serta meningkatkan nilai perusahaan ataupun sebaliknya guna untuk memperkecil pajak terutang badan yang akan dibayarkan suatu perusahaan. Dalam hal tingkat agresivitas pajak, apabila suatu perusahaan memiliki laba periode berjalan yang tinggi, maka tingkat pajak yang dibayarkan juga akan tinggi. Untuk mengurangi tingkat laba periode berjalan, maka pihak manajemen disuatu perusahaan akan berusaha melakukan pengalokasian laba periode berjalan ke periode yang akan datang (Amalia, 2021).

2.1.3 Pajak

Pajak adalah pendapatan negara yang diperoleh dari pajak orang pribadi dan juga atas badan atau perusahaan pada umumnya yang bersifat wajib dan memaksa. Masyarakat tidak merasakan manfaat pajak secara langsung karena pajak digunakan untuk kepentingan Bersama dan bersifat umum, bukan untuk kepentingan pribadi. Pajak sangat penting bagi pemerintah karena memiliki pengaruh yang besar terhadap penerimaan negara (Chrisandy & Simbolon, 2022).

Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007 tentang ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menyatakan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Puteri et al., 2019).

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan Negara yang sangat penting bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Selama ini pajak berkontribusi 70 hingga 80 persen dalam APBN. Pada tahun 1970-an hingga awal 1980-an pendapatan Negara masih bertumpu pada sektor minyak dan gas bumi (migas). Namun seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, olahan hasil bumi yang bersifat tidak dapat diperbarui ini mulai menyusut, pemerintah beralih pada sektor yang dinilai relatif aman dan mendukung kesinambungan anggaran yaitu pajak. Kontribusi pajak dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) setiap tahun semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa peranan pajak semakin besar dalam APBN. Oleh karena itu Direktorat Jenderal Pajak terus berupaya untuk meningkatkan penerimaan pajak.

2.1.4 Agresivitas Pajak

Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan. Tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui

perencanaan pajak baik secara legal (*tax avoidance*) maupun illegal (*tax evasion*) disebut dengan agresivitas pajak perusahaan. Walaupun tidak semua tindakan perencanaan pajak melanggar hukum, akan tetapi semakin banyak celah yang digunakan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif (Badjuri et al., 2021).

Agresivitas pajak sebagai sebuah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak yang tergolong illegal (*tax evasion*). Rencana transaksi yang dikenal sebagai agresivitas pajak bertujuan mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan suatu negara sehingga para ahli pajak dapat menyatakan sah karena tidak melanggar aturan apapun. Agresivitas pajak terjadi akibat sistem pajak yang dianggap tidak adil dan tidak efisien, tidak bermoral dan tarif pajak yang berlebihan (Sari & Chairina, 2024).

2.1.5 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. *Likuiditas* diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (Rumbi et al., 2024).

Menurut Malo et al. (2024), rasio ini menunjukkan nilai kekayaan saat ini (segera dikonversi menjadi uang tunai) dibandingkan dengan hutang jangka pendek. Rasio lancar juga berfungsi sebagai indikasi tingkat keamanan kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya. Namun jika

suatu perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menandakan perusahaan dalam keadaan sehat dan tidak mempunyai permasalahan terkait arus kas sehingga mampu menanggung berbagai biaya seperti pajak. Sebab, hal ini membuktikan bahwa ketika suatu perusahaan memiliki *likuiditas* yang baik maka tidak melakukan penangguhan pajak untuk meminimalkan biaya. Rasio *likuiditas* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Likuiditas* mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.1.6 Leverage

Menurut Kasmir (2014:153) *leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar jumlah liabilitas seandainya perusahaan dilikuidasi, mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai dengan liabilitas, dan menunjukkan proporsi pembiayaan asing (utang) yang digunakan perusahaan dibandingkan modal dengan modal sendiri.

Wahyudi & Fitriah (2021) menjelaskan *leverage* sebagai alat ukur yang bisa dipakai dalam memperoleh informasi tentang seberapa jauh asset perusahaan yang biayanya diperoleh dari hutang, serta untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayarkannya dalam jangka waktu tertentu. Hutang dapat menghancurkan perusahaan pada saat kesulitan keuangan dan dapat menyebabkan

kehancuran keuangan. Hutang dianggap sebagai instrument keuangan yang berbahaya kecuali jika dikelola dengan baik dengan moderasi yang hati-hati.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aset tetap dengan modal yang ada. Hutang diperlukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional maupun kebutuhan investasi, dari hutang yang dipinkam akan menimbulkan bunga. Bunga merupakan biaya yang dapat dikurangkan saat melakukan perhitungan pajak badan, biasanya rasio leverage diproksikan sebagai *Debt to Asset Ratio* (DER) (Aulia, 2020). 2.1.

2.1.7 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan praktik manajemen laba yang dilakukan dengan tujuan pencapaian target laba dan menghindari terjadinya kerugian dalam aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin agar pajak yang dibayarkan rendah dengan melakukan penghindaran pajak. Manajemen sengaja menghindari pajak dengan cara meningkatkan beban melalui penggunaan metode dan kebijakan akuntansi tertentu sehingga laba yang dilaporkan lebih kecil. Penghindaran pajak bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar dengan menurunkan laba, yang dapat meningkatkan terjadinya manajemen laba (Rahmadani et al., 2020).

Pada manajemen perusahaan laba menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan sering digunakan oleh investor dan analis

keuangan, untuk mengukur pertumbuhan dan keberhasilan. Menurut Fahri & Setiadi (2022) manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk meningkatkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang. Namun tindakan tersebut dapat digunakan sebagai dasar oleh sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan. Akan tetapi pihak lain menganggap tindakan tersebut merupakan aktivitas rekayasa manajerial bukan sebagai kecurangan karena aktivitas rekayasa manajerial dilakukan perusahaan dalam kerangka standar akuntansi, yaitu masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum.

2.1.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu gambaran mengenai besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan tercantum pada laporan keuangan selama akhir periode yang telah diaudit. Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan atau total aset Perusahaan yang kecilnya perusahaan dapat diukur berdasarkan total penjualan, total nilai buku aset, nilai total aset dan jumlah tenaga kerja. Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitasnya (Rahmadani et al., 2020).

Ukuran perusahaan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ukuran perusahaan tertentu yang diukur. Sebagai aturan, bisnis dengan anggaran besar memiliki tingkat transaksi yang tinggi dan jumlah total aset yang besar, sehingga auditor membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan prosedur

audit untuk bisnis dengan anggaran besar dibandingkan dengan bisnis dengan anggaran kecil. Selain itu, bisnis yang lebih besar menerima lebih banyak umpan balik investor langsung, mengharuskan auditor untuk meminta periode waktu sewa yang lebih lama untuk menyelesaikan audit guna meyakinkan investor bahwa semua transaksi dilakukan dengan bahan sisi penawaran yang sah (Handayani et al., 2022).

2.1.9 Capital Intensity

Capital intensity ratio atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat 1 (b) tentang Pajak Penghasilan menyatakan bahwa penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud dan amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh hak dan atas biaya lain yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun merupakan biaya yang boleh dikurangkan dari penghasilan bruto (Lestari et al., 2021).

Capital intensity adalah besarnya aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap yang digunakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan laba yang diperoleh. Sehingga semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin besar beban depresiasi, serta beban depresiasi dapat mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan (Aini & Sugiyarti, 2024).

Capital intensity atau yang diartikan sebagai intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan. Keputusan tersebut ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jumlah modal perusahaan

yang diinvestasikan pada aset tetap perusahaan yang biasanya diukur dengan menggunakan rasio aset tetap dibagi dengan penjualan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang dan Tahun	Variabel Independen (X) dan Dependen (Y)	Objek Penelitian	Temuan Kajian
1	(Hidayat & Fitria, 2018)	<i>Capital Intensity</i> (X1), <i>Inventory Intensity</i> (X2), Profitabilitas (X3), <i>Leverage</i> (X4), agresivitas pajak (Y)	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>capital intensity</i> dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan <i>Inventory intensity</i> dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2	(Meldisthy et al., 2024)	Ukuran Perusahaan (X1), profitabilitas (X2), <i>leverage</i> (X3), agresivitas pajak (Y)	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sementara <i>leverage</i> tidak terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
3	(Y. Rahmawati et al., 2024)	<i>Likuiditas</i> (X1), <i>leverage</i> (X2), manajemen laba (X3), agresivitas pajak (Y)	Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>likuiditas</i> dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sementara, Manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

4	(Hulu & Hanah, 2024)	Ukuran Perusahaan (X1), Inventory Intensity (X2) Kepemilikan Institusi (X3), agresivitas pajak (Y).	Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	Ukuran Perusahaan dan kepemilikan Institusi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, <i>Inventory intensity</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
---	----------------------	---	--	--

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Likuiditas* terhadap *Agresivitas Pajak*

Likuiditas merujuk pada kemampuan suatu entitas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus menjual aset tetap atau berutang lebih banyak. Dalam konteks perusahaan, likuiditas sering diukur dengan rasio likuiditas seperti *Current Ratio* (rasio lancar) dan *Quick Ratio* (rasio cepat). Semakin tinggi rasio-rasio tersebut, semakin baik posisi likuiditas Perusahaan (Adiputri & Wati, 2021).

Berdasarkan teori keagenan, bahwa likuiditas akan mempengaruhi agresivitas pajak, dan perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung menggunakan laba ditahan untuk operasi perusahaan, sehingga mengurangi laba kena pajak perusahaan dan mengurangi biaya utang pajak. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik. Semakin tinggi keuntungan perusahaan, maka modal perusahaan juga meningkat. Jika perusahaan dalam kondisi baik, perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berusaha mendistribusikan laba periode berjalan ke periode berikutnya dengan alasan biaya pajak yang lebih tinggi dan berbanding lurus dengan derajat perpajakan (Kariimah & Septiowati, 2019)

Pengujian pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak pernah dilakukan oleh Sari & Rahayu (2020) yang menghasilkan kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian serupa dilakukan oleh Tiaras & Wijaya (2015) yang meneliti variabel yang sama dan menghasilkan kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian serupa dilakukan oleh Awaliyah et al. (2021) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, perusahaan cenderung mengurangi pendapatan yang dimiliki dengan menambah jumlah utang sehingga menggunakan sebagian pendapatannya untuk membayar bunga. Perusahaan cenderung menggunakan utang jangka pendek agar mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan. Jadi semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin rendah agresivitas pajak yang dilakukan.

H1: *Likuiditas* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

2.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *leverage* merupakan proporsi total utang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman (Kurniawan et al., 2021).

Berdasarkan teori keagenan utang suatu perusahaan akan menimbulkan beban bunga yang harus dibayar tanpa memperhatikan keuntungan perusahaan. Utang yang tinggi akan menyebabkan perusahaan menghadapi resiko

ketidakmampuan memenuhi kewajiban membayar hutang. Eksekutif akan menggunakan beban bunga sebagai pengurang pajak untuk meningkatkan keuntungan di masa depan. Namun, penggunaan utang dari pihak eksternal ini menimbulkan beban bunga dan kewajiban yang tinggi dan kemungkinan akan timbul gagal bayar dimasa yang akan datang (Afrina et al., 2022).

Terbukti bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak dalam penelitian yang dilakukan oleh (Purba & Kuncahyo, 2020). Penelitian serupa dilakukan oleh Kurniawati (2019) bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

2.3.3 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan. Dengan manajemen laba perusahaan melakukan *income decreasing* untuk mengurangi penghasilan kena pajak (PKP). Semakin agresif perusahaan melakukan manajemen laba maka dapat dikatakan bahwa tingkat agresivitas pajak perusahaan juga tinggi karena beban pajak semakin kecil (Purwanto, 2013).

Berdasarkan teori keagenan, manajer cenderung melakukan manajemen laba maupun agresivitas pajak apabila kedua hal tersebut mampu memenuhi harapan pemilik perusahaan karena hal ini berkaitan dengan bonus yang akan diterima oleh manajer (Astuti & Aryani, 2016).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriasiha & Istiqomah (2022), bahwa laba yang meningkat dari tahun ke tahun

menunjukkan perkembangan positif perusahaan. Namun peningkatan laba tentunya akan berdampak pada peningkatan beban pajak perusahaan. Hal inilah yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba sekaligus agresivitas pajak agar dapat memenuhi ekspektasi para pemegang saham, yaitu laba tinggi dan beban pajak rendah untuk meningkatkan penerimaan bersih perusahaan. Kesimpulan penelitian dari Arief et al. (2016) dan Nurhandono & Firmansyah (2017) juga menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

H3: Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan besar kecilnya skala usaha yang dapat menggambarkan aktivitas dan pendapatan. Perusahaan yang tergolong skala besar memiliki saham yang tersebar secara luas dan lebih dikenal (Nugraha & Meiranto, 2015).

Menurut Leksono et al. (2019) ukuran perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dan kestabilan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin diawasi oleh pemerintah dan hal ini akan menimbulkan dua kemungkinan yaitu kecenderungan untuk berlaku patuh (*compliances*) atau *tax avoidance* yang merupakan aktivitas menghindari pajak.

Penelitian Putri & Handayani (2018) menyatakan bahwa semakin besar skala perusahaan maka semakin banyak aktivitas yang dilakukan dan laba yang dihasilkan semakin besar sehingga perusahaan akan berupaya untuk melakukan agresivitas pajak dengan mengurangi beban pajak yang dikenakan. Aset yang

dimiliki perusahaan juga mempengaruhi skala perusahaan dan kesempatan dalam melakukan agresivitas pajak.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

2.3.5 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Capital Intensity merupakan gambaran kekayaan suatu perusahaan dalam bentuk aset tetap meliputi bangunan, pabrik, peralatan, mesin, dan aset yang dimiliki perusahaan yang beroperasi untuk menghasilkan pendapatan (Marsina et al., 2024).

Berdasarkan teori keagenan menjelaskan perbedaan kepentingan antara pemilik usaha (*principal*) dan pengelola usaha (*agen*). Manajemen berkepentingan untuk mencapai tingkat kompensasi yang diinginkan dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam hal ini, manajemen menggunakan penyusutan aset tetap untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Manajer akan menginvestasikan dana yang belum terpakai dalam bentuk aset tetap dengan tujuan menggunakan penyusutan untuk mengurangi beban pajak. Teori yang telah diuji oleh beberapa peneliti ini menemukan bahwa perusahaan dengan intensitas modal tinggi akan memiliki *cash effective tax rate* yang rendah, sedangkan CETR yang rendah memiliki arti bahwa suatu perusahaan akan semakin agresif (Triyuwono, 2018).

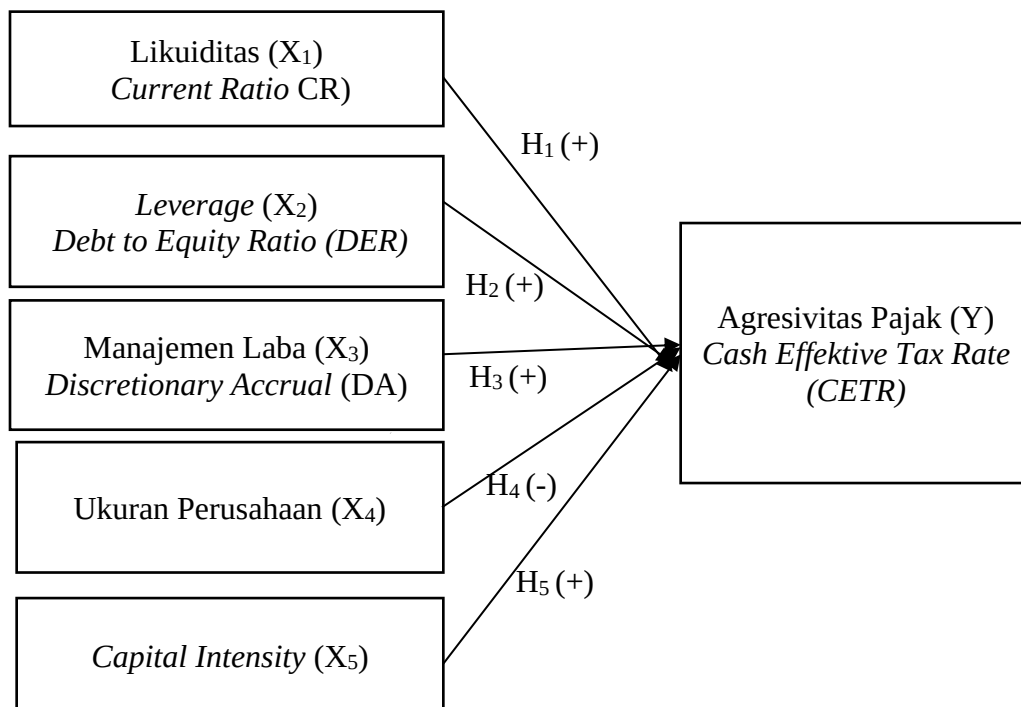
Terdapat penelitian serupa oleh Simamora & Rahayu (2020) dan Nuryani (2022) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan mengakibatkan depresiasi yang besar juga sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak yang harus dibayarkannya berkurang.

H5: *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran dibuat untuk dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian. Variabel independen yang terdiri dari *Likuiditas*, *Leverage*, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, dan *Capital Intensity*. Sedangkan variabel dependen adalah Agresivitas Pajak dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dipilih sebagai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, yang diartikan sebagai teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013).

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023 secara berturut-turut.
2. Memiliki data laporan keuangan t-1.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba positif.
5. Memiliki kelengkapan data sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penelitian ini.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber Data dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis sumber data yaitu sumber data primer, data sekunder dan data tersier. Data dalam penelitian ini

menggunakan data sekunder, yaitu data diperoleh dari data yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023. Data sekunder merupakan data publikasi yang diperoleh dari lembaga maupun badan sebagai perantara, yaitu buku dan jurnal. Jenis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian analitis kuantitatif.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi yang diambil dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel dari suatu penelitian dapat dikategorikan kedalam variabel dependen (Y) atau variabel terikat dan variabel independen (X) atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak (Y). sedangkan variabel independen yaitu variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Likuiditas* (X1), *Leverage* (X2), Manajemen Laba (X3), Ukuran Perusahaan (X4), dan *Capital Intensity* (X5).

3.3.1. Variabel Independen

a. **Likuiditas (X1)**

Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* sebab rasio ini mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya. Jika hasil perhitungan CR tinggi, maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk

menutupi tagihannya. Perhitungan CR dapat dilakukan dengan rumus (Wijaya et al., 2021):

$$CR = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$$

b. *Leverage* (X2)

Leverage adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sesuai dengan penelitian Rohmansyah (2017), Setyawan et al. (2019), serta Oktamawati (2017) yang diukur dengan membagi seluruh total liabilitas dengan total ekuitas. Semakin tinggi nilai DER, maka menandakan bahwa struktur modal perusahaan didominasi oleh utang (*leverage*) yang harus dibayar perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sebaliknya, semakin rendah nilai DER, maka semakin rendah pula jumlah utang (*leverage*) dalam struktur modal perusahaan.

Data total liabilitas dan total ekuitas dapat ditemukan dalam laporan posisi keuangan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$DER = \frac{Total Liabilitas}{Total Ekuitas} \times 100\%$$

c. Manajemen Laba (X3)

Manajemen Laba (X3) merupakan kebijakan akuntansi atau tindakan-tindakan yang dipilih oleh manajer untuk mencapai beberapa tujuan khusus dalam pelaporan laba (Achyani & Lestari, 2019).

Kriteria pengambilan sampel manajemen laba dalam penelitian ini berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023 secara berturut-turut.
2. Menyajikan laporan keuangan pada periode pengamatan 2019-2022.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian pada periode pengamatan 2019-2022
4. Memiliki data laporan keuangan t-1.

Dalam manajemen laba akan sangat berpengaruh pada input maupun output dari laba perusahaan dimana manajer masih bersifat opportunistik atas hasil laba dalam pelaporan keuangannya. Manajemen laba diukur dengan discretionary accruals. *Discretionary Accruals* dihitung menerapkan model modifikasi jones. Dechow et al., (1996) menjelaskan bahwa *discretionary accruals* suatu perusahaan dapat dihitung melalui 4 tahap yakni:

Terlebih dahulu mencari nilai total akrual.

$$TACit = Nit - CFOit$$

Keterangan:

TACit : Total Akrual Perusahaan i pada Tahun t.

Nit : Laba Bersih Perusahaan i pada Tahun t.
 CFOit : Arus kas dari Aktivitas Operasi Perusahaan i Tahun t.

Nilai total *accrual* diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Last Square*) sebagai berikut:

$$TCAit/Ait-1 = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta REVit / Ait-1) + \beta_3 (PPEit / Ait-1)$$

Keterangan:

TCAit : Total Aset Perusahaan Saat Ini i pada Tahun.
 Ait-1 t : Total Aset Perusahaan pada Tahun t-1.
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi.
 $\Delta REVi$: Perubahan Pendapatan Perusahaan pada Tahun t.
 PPEit : Pabrik, Aset Tetap perusahaan pada Tahun t.

Dari persamaan regresi diatas, NDA (*non discretionary*) dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien beta (β) yaitu sebagai berikut:

$$NDACit = \beta_1 (1/Ait -1) + \beta_2 ((\Delta REVit - \Delta RECit)/ Ait -1) + \beta_3 (PPEit/Ait-1)$$

Keterangan:

$NDACit$: Akrua *Non Discretionary* perusahaan i pada periode t.
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi.
 Ait-1 : Jumlah Aset Perusahaan pada Tahun t-1.
 $\Delta REVi$: Perubahan Pendapatan Perusahaan i pada Tahun.
 $\Delta RECit$: Perubahan Piutang Perusahaan pada Tahun t.
 PPEit : Pabrik, Aset Tetap Perusahaan pada Tahun t.

Terakhir, menghitung *discretionary current accruals* (DAC) dari manajemen laba yaitu sebagai berikut:

$$DACit = [TAC / Ait - 1] - NDACit$$

Keterangan:

<i>DACit</i>	: Perubahan Pendapatan Perusahaan i pada Tahun t.
<i>TAC</i>	: Jumlah Akrua Perusahan.
<i>Ait-1</i>	: Total Aset Perusahaan pada Tahun t-1.
<i>NDACit</i>	: Akrua <i>Non Disretionary</i> Perusahaan periode t.

d. Ukuran perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang penting. Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar atau kecil berdasarkan berbagai cara, salah satunya total aset perusahaan. Semakin besar total aset menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka transaksi yang dilakukan semakin kompleks. Akibatnya, hal ini memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah yang ada untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Proksi yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan adalah logaritma natural. Penelitian terdahulu yang juga menggunakan logaritma natural sebagai proksinya adalah Napitu dan Kurniawan (2016), Mustika (2017), Harjito dan Sari (2017) serta Magfira dan Murtanto (2021), logaritma natural untuk mengukur ukuran perusahaan adalah:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Aset)$$

e. *Capital Intensity* (X5)

Menurut Siregar dan Widyawati (2016:7), *capital intensity* diprosikan dengan intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah jumlah

aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Menurut Rodriguez dan Arias (2012) dalam Ardyansah (2014), bahwa aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya akibat dari penyusutan yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya. Karena beban penyusutan berpengaruh sebagai pengurang pajak.

$$Capital\ Intensity = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Asrt}$$

3.3.2 Variabel Dependen

a. Agresivitas Pajak (Y)

Variabel dependen penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan kegiatan merekayasa pendapatan kena pajak. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR). *Cash Effective Tax Rate* merupakan pembayaran pajak secara kas atas laba sebelum pajak. Menurut Chen et al (2010) dalam Astuti dan Aryani (2016), *Cash Effective Tax Rate* dapat mencerminkan keagresifan perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Agresivitas pajak dalam penelitian ini diukur dengan skala nominal dengan angka 1 melakukan agresivitas pajak sedangkan 0 tidak melakukan agresivitas pajak. Perusahaan akan dikategorikan melakukan agresivitas pajak jika *Cash Effective Tax Rate* (CETR) kurang dari 25% (< 25%) dan jika *Cash Effective Tax Rate* (CETR) lebih dari 25% (> 25%),

maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan agresivitas pajak (Badriyah, 2017):

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dari hasil uji data penelitian yaitu untuk mengetahui terkait gambaran atau dekripsi umum dari semua variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Deskripsi statistik ini menggambarkan tentang data masing-masing variabel secara umum atas data yang diolah, antara lain: minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

3.4.2. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui adanya penyimpangan data. Regresi yang baik ialah regresi yang di dalamnya terdapat data normal, tidak ada autokorelasi, bebas heterokedastitas, dan bebas multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji CLT (*Central Limit Theorem*) yaitu jika jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan.

CLT menyatakan bahwa jika beberapa kondisi tertentu terpenuhi, maka distribusi mean dari sejumlah variabel random independen mendekati distribusi normal dengan jumlah sampel mendekati tak terhingga. Dengan kata lain, tidak diperlukan informasi yang banyak tentang distribusi aktual variabel, asalakan ada cukup sampel, maka dapat didistribusikan secara normal (Morissan, 2016:141).

Central Limit Theorem ialah hubungan anantara bentuk distribusi populasi dengan bentuk distribusi sampling rata-rata. Hubungan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata dari distribusikan rata-rata sample sama dengan rata-rata populasi dan tidak bergantung pada besarnya sampel dan bentuk disrtibusi populasi.
2. Penambahan jumlah sampel maka distribusi rata-rata sampel akan mendekati distribusi normal dan tidak bergantung pada bentuk disitribusi populasi.

Dari central diketahui bahwa untuk pendekatan kedistribusi normal, distribusi rata- rata sample tidak membutuhkan sample yang besar. Dengan sample sebesar 30 telah terjadi pendekatan ke distribusi normal. Bahkan, untuk distribusi rata-rata dengan sample sebesar 15 pun telah terjadi pendekatan ke distribusi normal (Budiarto, 2002:111).

Prasyarat uji Central Limit Theorem adalah sebagai berikut (Harinaldi, 2005: 121):

1. Bentuk distribusi dari rata-rata sampel akan mendekati distribusi normal meskipun distribusi populasi tidak normal.
2. Rata-rata dari rata-rata sampel sama dengan rata-rata populasi (μ).
3. Standar deviasi dari rata-rata sampel sama dengan standar deviasi populasi (σ) dibagi dengan akar jumlah sampel. Dikenal dengan istilah standar error (SE).

Dalam teorema ini diketahui bahwa untuk pendekatan ke distribusi normal, distribusi rata-rata sampel tidak memerlukan sampel yang besar. Dengan sampel sebesar 30 telah terjadi pendekatan ke distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2017:71) uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahuinya adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen dapat dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kriteria hasil uji multikolinearitas adalah:

- 1) Jika $VIF > 10$ dan *tolerance value* < 0.10 , maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF < 10$ dan *tolerance value* > 0.10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan melalui uji Glesjer. Apabila nilai probabilitas pada tiap variabel lebih besar dari 0,05 maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada masalah heterokedastisitas dalam model regresi dan sebaliknya (Ghozali, 2016).

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2017:121) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu uji formal untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Warson (DW)*. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya korelasi adalah:

- 1) Tidak ada korelasi positif dengan keputusan ditolak jika nilainya $0 < d < dL$.
- 2) Tidak ada korelasi positif dengan keputusan *no decision* jika nilainya $dL \leq d \leq dU$.
- 3) Tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak jika nilainya $4-dL < d < 4-dU$

- 4) Tidak ada korelasi negatif dengan keputusan *no decision* jika nilainya

$$4-dU \leq d \leq 4-dL$$

- 5) Tidak ada korelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak

$$\text{jika nilainya } dU < d < 4-dU$$

3.4.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen (Ghozali, 2017:19). Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu rasio kinerja, *Likuiditas*, *Leverage*, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, dan *Capital Intensity* terhadap variabel dependen, yaitu Agresivitas Pajak. Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

di mana:

Y	= Variabel Dependen
a	= Konstanta yang menunjukkan harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)
b ₁ ,b ₂ ,b ₃ ,b ₄ ,b ₅	= Konstanta yang menunjukkan besar peran X dalam menentukan besar Y
X ₁	= <i>Likuiditas</i>
X ₂	= <i>Leverage</i>
X ₃	= Manajemen Laba
X ₄	= Ukuran Perusahaan
X ₅	= <i>Capital Intensity</i>
e	= Error

3.4.4. Hipotesis Operasi

1. $H_{01} = b_1 \leq 0 = \text{Likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak}$

$$H_{a1} = b_1 > 0 = \text{Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak}$$

2. $H_{02} = b_2 \leq 0 = \text{Leverage}$ tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak
 $H_{a2} = b_2 > 0 = \text{Leverage}$ berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak
3. $H_{03} = b_3 \leq 0 = \text{Manajemen Laba}$ tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak
 $H_{a3} = b_3 > 0 = \text{Manajemen Laba}$ berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak
4. $H_{04} = b_4 \geq 0 = \text{Ukuran Perusahaan}$ tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak
 $H_{a4} = b_4 < 0 = \text{Ukuran Perusahaan}$ berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak
5. $H_{05} = b_5 \geq 0 = \text{Capital Intensity}$ tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak
 $H_{a5} = b_5 < 0 = \text{Capital Intensity}$ berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

3.4.5. Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2017:98) Uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Uji F dikatakan layak apabila model regresi yang diestimasi sesuai untuk menjelaskan kemampuan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika signifikansi F (Sig) < ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa uji model layak digunakan pada penelitian. Jika signifikansi F (Sig) $\geq$ ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa uji model tidak layak digunakan pada penelitian.

Kriteria pengujian:

$F_{hitung} > F_{tabel}$: H_0 diterima H_1 ditolak

$F_{hitung} < F_{tabel}$: H_0 diterima H_1 ditolak

b. Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Menurut Ghozali (2017:56) Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji t berdasarkan nilai signifikansi hasil output *SPSS*, yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2017:95) koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan variabel yang digunakan. Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:21). Terdapat asumsi mengenai koefisien determinasi, yaitu:

Nilai R^2 berada di antara 0 dan 1 atau ($0 < R^2 < 1$), maka:

- 1) Nilai R^2 yang mendekati 1 memiliki arti bahwa variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

- 2) Nilai R^2 mendekati 0 memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi mengenai variasi variabel dependen terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *likuiditas*, *leverage*, manajemen laba, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2019-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian.

Tabel 4. 1 Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023 secara berturut-turut	171
2.	Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan t-1	(30)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(25)
4.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(58)
5.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penelitian	(3)
Sampel Penelitian		55
Tahun Penelitian		5
Jumlah Sampel Penelitian		275
Data outlier selama waktu pengolahan		(43)
Total sampel penelitian		232

Dari data pada tabel 4.1, terdapat 171 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Namun ada 30 perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan t-1 secara berturut-turut dari 2019-2023. Berikutnya ada 25 perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah

dari tahun 2019-2023 dan ada 58 perusahaan yang mengalami kerugian. Selanjutnya, ada 3 perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penelitian. Sehingga ada 55 sampel yang lolos seleksi selama 5 tahun penelitian, Setelah dilakukan *outlier*, hanya menyisakan 47 perusahaan selama periode 5 tahun, sehingga akhir sampel yang dianalisa adalah 232 sampel.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan metode pengambilan data secara *purposive sampling*, didapat 47 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan jumlah data observasi sebanyak 232 data. Secara rinci hasil uji statistik deskriptif disajikan pada Tabel 4.2:

Tabel 4. 2 Perhitungan Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agresivitas Pajak	232	0,00	0,69	0,2331	0,10399
Likuiditas	232	0,16	8,11	2,7783	1,72064
Leverage	232	0,03	1,80	0,6033	0,39538
Manajemen Laba	232	-0,23	0,18	-0,0056	0,07593
Ukuran Perusahaan	232	12,73	30,94	22,2771	0,73728
Capital Intensity	232	0,02	1,18	0,5822	0,24936
Valid N (listwise)	232				

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2024

Dari tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan statistik deskriptif dari masing masing variabel.

a. Variabel Agresivitas Pajak

Memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang dimana ada perusahaan yang tidak melakukan agresivitas pajak sama sekali, atau dengan kata lain, mereka membayar pajak sesuai dengan kewajiban tanpa upaya penghindaran. Perusahaan tersebut adalah PT Semen Baturaja Tbk tahun 2019-2021, dan

nilai maksimum sebesar 0,69 dimana ada perusahaan yang sangat agresif dalam perencanaan pajaknya, berusaha meminimalkan kewajiban pajak secara signifikan. Perusahaan tersebut PT H. M Sampoerna Tbk tahun 2021. Sedangkan, nilai rata rata nya adalah 0,2331 secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan dalam sampel cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak yang rendah hingga sedang. Angka ini mendekati seperempat dari nilai maksimum, mengindikasikan bahwa meskipun ada beberapa perusahaan yang sangat agresif, banyak yang tidak terlalu melakukan penghindaran pajak. Selanjutnya, standar deviasi sebesar 0,10399 artinya sebagian besar perusahaan memiliki tingkat agresivitas pajak yang cukup mirip dan tidak terlalu jauh dari rata-rata.

b. Variabel Likuiditas

Memiliki nilai minimum sebesar 0,16 yang dimana PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2023 sangat tidak *likuid*, artinya perusahaan tersebut memiliki kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan nilai maksimum sebesar 8,11, menunjukan PT Ekadharma International Tbk tahun 2020 memiliki tingkat likuiditas yang sangat *likuid*, dengan kemampuan yang sangat baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Sedangkan, nilai rata rata nya adalah 2,7783 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan dalam sampel memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki lebih dari dua kali lipat aset lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Selanjutnya, standar

deviasi sebesar 1,72064, artinya nilai ini cukup tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata, mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat likuiditas antar perusahaan di dalam sampel. Beberapa perusahaan mungkin sangat *likuid* sementara yang lain tidak.

c. Variabel *Leverage*

Memiliki nilai minimum sebesar 0,03, dimana PT Selamat Sempurna Tbk tahun 2023 menggunakan sedikit utang dalam struktur modalnya, sehingga risiko finansial yang dihadapi juga relatif rendah, dan nilai maksimum sebesar 1,80, menunjukan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk tahun 2019 yang menggunakan utang secara signifikan dalam pembiayaan operasionalnya, yang dapat meningkatkan potensi keuntungan tetapi juga meningkatkan risiko kebangkrutan jika tidak dikelola dengan baik. Sedangkan, nilai rata-rata nya adalah 0,6033 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan dalam sampel cenderung memiliki penggunaan utang yang moderat. Ini berarti bahwa rata-rata perusahaan menggunakan lebih dari setengah dari total modalnya dalam bentuk utang. Selanjutnya, standar deviasi sebesar 0,39538, menunjukan terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat *leverage* di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel. Beberapa perusahaan mungkin sangat bergantung pada utang, sementara yang lain lebih konservatif.

d. Variabel manajemen laba

Memiliki nilai minimum sebesar -0,23, dimana PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2023 mengalami manajemen laba negatif. Ini berarti

perusahaan tersebut telah melakukan praktik untuk mengurangi laba yang dilaporkan, yang dapat disebabkan oleh berbagai alasan, seperti untuk memenuhi ketentuan kontraktual atau menghindari pajak, dan nilai maksimum sebesar 0,18, menunjukan PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk tahun 2022 yang melaporkan manajemen laba positif. Ini mencerminkan bahwa perusahaan tersebut telah meningkatkan laba yang dilaporkan, baik untuk menarik investor atau untuk memenuhi ekspektasi pasar. Sedangkan, nilai rata rata nya adalah -0,0056 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan dalam sampel cenderung lebih sering melakukan pengurangan laba daripada peningkatan laba. Ini bisa mengindikasikan adanya kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan ke arah yang lebih konservatif. Selanjutnya, standar deviasi sebesar 0,07593, menunjukan bahwa meskipun ada beberapa variasi dalam praktik manajemen laba, sebagian besar perusahaan cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang serupa.

e. Variabel Ukuran Perusahaan

Memiliki nilai minimum sebesar 12,73 menunjukan PT Astra International Tbk dalam sampel yang memiliki ukuran yang relatif kecil, nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan kecil masih ada dalam sampel, dan nilai maksimum sebesar 30,94, menunjukan PT Kalbe Farma Tbk tahun 2022 memiliki sampel yang sangat besar. Sedangkan, nilai rata rata nya adalah 22,2771 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan dalam sampel cenderung berada pada ukuran menengah hingga besar. Ini

mencerminkan bahwa banyak perusahaan dalam sampel memiliki kapasitas dan sumber daya yang cukup untuk bersaing di pasar. Selanjutnya, standar deviasi sebesar 0,73728, menunjukkan meskipun ada perbedaan antara ukuran terkecil dan terbesar, sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki ukuran yang cukup serupa dan tidak terlalu jauh dari rata-rata.

f. Variabel *Capital Intensity*

Memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dimana PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2019 memiliki proporsi kecil dari total asetnya yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap (seperti pabrik dan mesin) dibandingkan dengan aset lainnya, seperti kas atau piutang, dan nilai maksimum sebesar 1,18, menunjukkan PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk tahun 2020 menginvestasikan lebih dari satu unit dari total asetnya dalam bentuk aset tetap, menunjukkan bahwa mereka beroperasi di industri yang membutuhkan investasi besar dalam infrastruktur fisik. Sedangkan, nilai rata rata nya adalah 0,5822 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan dalam sampel cenderung memiliki tingkat investasi yang moderat dalam aset tetap. Ini mencerminkan bahwa hampir setengah dari total aset perusahaan rata-rata diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Selanjutnya, standar deviasi sebesar 0,24936, mengindikasikan adanya perbedaan yang cukup besar antara perusahaan-perusahaan dalam hal proporsi investasi mereka pada aset tetap.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *CLT (Central Limit Theorem)*. Oleh karena itu jumlah sampel penelitian lebih besar dari 30 sampel dapat dikatakan terdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas diperoleh 232 sampel, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinearita

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance Value</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
<i>Likuiditas</i>	0,513	1,950	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0,530	1,886	Tidak terjadi multikolinearitas
Manajemen Laba	0,978	1,022	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,940	1,064	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Capital Intensity</i>	0,952	1,051	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF \leq 10$ yang berarti telah memenuhi syarat untuk lolos uji multikolinearitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam data penelitian ini tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>p-value (sig)</i>	Kriteria	Keterangan
<i>Likuiditas</i>	0,132	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	0,526	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Manajemen Laba	0,913	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,908	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Capital Intensity</i>	0,598	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2024

Heteroskedastisitas diuji menggunakan uji uji *Glesjer*. Tabel 4.4 tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen adalah lebih besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

<i>Dubin-Watson</i>	Keterangan
1,996	Tidak terjadi Aurtokorerlasi

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,996, pembanding menggunakan nilai signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 232 (n) dan jumlah variabel 5 (k=5). Dari data tersebut didapatkan dl 1,693 dan du 1,759 berdasarkan tabel Durbin-Watson. Sehingga jika nilai DW adalah 1,996 maka $DW > DU$ (1,996 > 1,759). Dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memiliki autokorelasi.

4.4. Uji Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk menentukan arah dan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu *likuiditas*, *leverage*, manajemen laba, ukuran perusahaan, dan *capital intensity*, variabel dependen penelitian ini yaitu agresivitas pajak. Hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	0,262	0,040
<i>Likuiditas</i>	0,001	0,005
<i>Leverage</i>	0,029	0,023
Manajemen Laba	0,073	0,090
Ukuran Perusahaan	1,662	0,001
<i>Capital Intensity</i>	-0,082	0,028

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_i = 0,262 + 0,001X1_i + 0,029X2_i + 0,073X3_i + 1,662X4_i - 0,082X5_i + \varepsilon_i$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat di intepretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,262 berarti bahwa apabila semua variabel dianggap konstan atau sama dengan 0, maka nilai agresivitas pajak akan bernilai sebesar konstanta.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Likuiditas* sebesar 0,001, maka hal ini menunjukkan jika *Likuiditas* meningkat sebesar 1 persen, maka agresivitas pajak akan meningkat sebesar 0,001 persen. Sebaliknya, *Likuiditas* menurun sebesar 1 persen, maka agresivitas pajak akan menurun sebesar 0,001 persen.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* sebesar 0,029, maka hal ini menunjukkan jika *Leverage* meningkat sebesar 1 persen, maka agresivitas pajak akan meningkat sebesar 0,029 persen. Sebaliknya, *Leverage* menurun sebesar 1 persen, maka agresivitas pajak akan menurun sebesar 0,029 persen.

4. Nilai koefisien regresi variabel Manajemen Laba sebesar 0,073, maka hal ini menunjukkan jika Manajemen Laba meningkat sebesar 1 persen, maka agresivitas pajak akan meningkat sebesar 0,073 persen. Sebaliknya, Manajemen Laba menurun sebesar 1 persen, maka agresivitas pajak akan menurun sebesar 0,073 persen.
5. Nilai koefisien regresi variabel *Capital Intensity* sebesar -0,082, maka hal ini menunjukkan jika *Capital Intensity* meningkat sebesar 1 persen, maka agresivitas pajak akan menurun sebesar 0,082 persen. Sebaliknya, *Capital Intensity* menurun sebesar 1 persen, maka agresivitas pajak akan meningkat sebesar 0,082 persen.

4.5. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda adalah sebagaimana diuraikan berikut ini.

4.4.1 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,221	0,049	0,028

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2024

Hasil koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.7. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,049. Artinya komposisi variabel *likuiditas*, *leverage*, manajemen laba, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* memiliki pengaruh sebesar 4,9% terhadap agresivitas pajak Perusahaan manufaktur tahun 2019-2023, sedangkan

sisanya sebesar 95,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan dengan cara melihat nilai output dari regresi pengolahan data yang ditunjukkan dalam tabel *Anova* dengan tingkat alpha 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4. 8 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

<i>Model</i>	<i>F_{hitung}</i>	<i>Sig</i>	<i>Keterangan</i>
1 <i>Regrerssion</i>	2,325	0,044	Signifikan

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2024

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.8. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis atau dengan kata lain penelitian ini layak digunakan untuk mengukur agresivitas pajak.

4.4.3 Hasil Uji t

Hasil analisis uji t dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4. 9 Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	t-stat	Sig.t
(Constant)	0,262	6,530	0,000
<i>Likuiditas</i>	0,001	0,096	0,924
<i>Leverage</i>	0,029	1,232	0,219
Manajemen Laba	0,073	0,814	0,417
Ukuran Perusahaan	1,662	0,014	0,989
<i>Capital Intensity</i>	-0,082	-2,958	0,003

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji t, jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya. Berikut ini adalah hasil uji t dilihat dari hipotesis penelitian yang telah dirumuskan:

Tabel 4. 10 Hipotesis Analisis Penelitian

Hipotesis		B	sig t	Hasil
H1	<i>Likuiditas</i> berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak	0,001	0,924	Tidak dikudung
H2	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak	0,029	0,219	Tidak dikudung
H3	Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak	0,073	0,417	Tidak dikudung
H4	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak	1,662	0,989	Tidak dikudung
H5	<i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak	- 0,082	0,003	Didukung

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diartikan sebagai berikut:

1) Variabel *Likuiditas*

Nilai signifikansi variabel *Likuiditas* sebesar $0,924 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Likuiditas* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu H_1 diolak.

2) Variabel *Leverage*

Nilai signifikansi variabel *Leverage* sebesar $0,219 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu H_2 diolak.

3) Variabel Manajemen Laba

Nilai signifikansi variabel Manajemen Laba sebesar $0,417 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu H_3 diolak.

4) Variabel Ukuran Perusahaan

Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1,662, maka hal ini menunjukkan jika Ukuran Perusahaan meningkat sebesar 1 persen, maka agresivitas pajak akan meningkat sebesar 1,662 persen. Sebaliknya, Ukuran Perusahaan menurun sebesar 1 persen, maka agresivitas pajak akan menurun sebesar 1,662 persen. Nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan sebesar $0,989 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu H_4 diolak.

5) Variabel *Capital Intensity*

Nilai signifikansi variabel *Capital Intensity* sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu H_5 diterima.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh *Likuiditas* terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis pertama (H_1) dapat diketahui bahwa variabel *likuiditas* tidak berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap agresivitas pajak, karena

memiliki nilai signifikansi $0,924 > 0,05$. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa *likuiditas* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Hubungan yang tidak signifikan antara likuiditas dengan agresivitas pajak dapat disebabkan karena Tingkat likuiditas pada setiap perusahaan manufaktur yang relatif sama. Hal ini dapat dilihat dari statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil sebesar 1,72064 dibanding dengan nilai rata-rata likuiditas perusahaan manufaktur sebesar 2,7783. Serta rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Jika suatu perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki arus kas yang lancar yang mampu memenuhi hutang jangka pendeknya, sehingga untuk melakukan praktik agresivitas pajak sangat kecil (Tiaras & Wijaya, 2015).

Beberapa studi menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Alfin (2023) dan Amalia (2021). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Alam (2019), perusahaan sebaik mungkin menjaga tingkat likuiditasnya agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendapat kepercayaan oleh penyedia dana. Jadi, tidak dimungkinkan perusahaan akan melakukan agresivitas pajak.

4.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis kedua (H_2) dapat diketahui bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap agresivitas pajak, karena

memiliki nilai signifikansi $0,219 > 0,05$. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi memiliki beban bunga yang signifikan, yang merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari pajak. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi utang, semakin besar pengurangan pajak yang dapat diperoleh perusahaan. Dengan demikian, perusahaan mungkin tidak perlu berusaha keras untuk mengurangi kewajiban pajak mereka lebih lanjut, karena beban bunga sudah mengurangi laba kena pajak secara substansial (Dharmayanti, 2019).

Perusahaan dengan *leverage* tinggi lebih berhati-hati dalam mengambil risiko terkait strategi perpajakan. Mereka memilih untuk tidak terlibat dalam praktik agresif untuk menghindari potensi audit atau sanksi dari otoritas pajak. Dengan demikian, meskipun *leverage* dapat memberikan insentif untuk mengurangi beban pajak, perusahaan mungkin memilih untuk tidak mengambil langkah-langkah agresif (Kartika & Nurhayati, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Martin & Afa (2022), ditemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Kurniawan et al. (2021), di mana perusahaan dengan sebagian besar pendanaan dari pihak terkait tidak dapat memanfaatkan beban bunga untuk mengurangi laba kena pajak secara efektif.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Kusumawati & Kartika (2023), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya, perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung memiliki agresivitas pajak yang lebih rendah, karena beban bunga yang tinggi dapat mengurangi laba kena pajak.

4.4.3 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis ketiga (H_3) dapat diketahui bahwa variabel manajemen laba tidak berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap agresivitas pajak, karena memiliki nilai signifikansi $0,417 > 0,05$. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa manajemen berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Leonardo et al. (2023), menemukan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan dapat melakukan manajemen laba, hal tersebut tidak selalu berdampak pada pengurangan beban pajak yang agresif.

Ilyani (2018), dalam penelitiannya, menyimpulkan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menganalisis pengaruh berbagai faktor terhadap agresivitas pajak, dengan hasil yang menunjukkan bahwa manajemen laba bukanlah faktor yang berkontribusi secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan Annisa & Isthika (2021) juga menemukan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Meskipun ada beberapa penelitian lain yang menunjukkan hubungan positif, studi ini menegaskan bahwa dalam konteks tertentu, praktik manajemen laba tidak selalu berujung pada penghindaran pajak yang lebih agresif.

Perusahaan dapat melaporkan laba akuntansi yang tinggi sambil melaporkan laba fiskal yang lebih rendah, menggunakan perbedaan dalam standar pelaporan keuangan dan perhitungan pendapatan fiskal. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada manajemen laba, perusahaan tidak selalu melakukan agresivitas pajak. Meskipun manajemen laba dapat mendorong agresivitas pajak, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Perusahaan mungkin melakukan manajemen laba tanpa mengadopsi strategi penghindaran pajak yang agresif, tergantung pada konteks keuangan dan kebijakan perpajakan yang berlaku.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Putri & Lahaya (2023), yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara manajemen laba terhadap agresivitas pajak. Manajemen laba yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan laba akrual, yang berdampak pada tingginya penghasilan kena pajak dan hutang pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, perusahaan cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak yang lebih agresif untuk menurunkan beban pajak mereka. Penelitian ini mendukung argumen bahwa aktivitas manajemen laba dan agresivitas pajak dapat terjadi secara bersamaan tanpa saling meniadakan satu sama lain.

4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis keempat (H_4) dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap agresivitas pajak, karena memiliki nilai signifikansi $0,989 > 0,05$. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk perencanaan pajak. Namun, tidak semua perusahaan besar menggunakan sumber daya tersebut untuk melakukan agresivitas pajak. Beberapa perusahaan memilih untuk mematuhi peraturan perpajakan secara ketat untuk menjaga reputasi dan menghindari risiko hukum, sehingga ukuran perusahaan tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat agresivitas pajak (Utomo & Fitria, 2021).

Perusahaan besar sering kali memiliki strategi perpajakan yang lebih kompleks dan terdiversifikasi. Perusahaan-perusahaan tersebut menggunakan berbagai metode untuk mengelola kewajiban pajak, termasuk memanfaatkan insentif pajak atau struktur *corporate* yang berbeda, yang dapat mengurangi dampak langsung dari ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak (Leksono et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Jaeni (2022), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Malau (2021), yang menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage terhadap agresivitas pajak, ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh

signifikan pada agresivitas pajak dengan hasil analisis regresi yang menunjukkan nilai $p > 0,05$.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Yauris & Agoes (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih untuk melakukan perencanaan pajak yang efektif.

4.4.5 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis kelima (H_5) dapat diketahui bahwa variabel *Capital Intensity* berpengaruh (secara statistik signifikan) negatif terhadap agresivitas pajak, karena memiliki nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan yang memiliki *capital intensity* tinggi cenderung memiliki lebih banyak aset tetap. Aset tetap ini, seperti mesin dan bangunan, mengalami penyusutan yang dapat dikurangkan dari pajak. Semakin tinggi nilai penyusutan, semakin rendah laba kena pajak yang dilaporkan perusahaan. Hal ini dapat mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayar, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan agresivitas pajak untuk mengurangi beban pajak mereka (Andhari & Sukartha, 2017).

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Nisadiyanti & Yuliandhari (2021), perusahaan dengan *capital intensity* tinggi sering kali

memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik karena investasi dalam aset tetap dapat menghasilkan pendapatan jangka panjang. Dengan stabilitas ini, perusahaan mungkin lebih cenderung untuk mematuhi peraturan perpajakan dan tidak terlibat dalam praktik penghindaran pajak yang agresif.

Penelitian Anggraini & Agustina (2022) juga mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa meskipun *capital intensity* dapat menyebabkan pengurangan kewajiban pajak melalui penyusutan, perusahaan juga dapat menggunakan strategi lain untuk meminimalkan pajak tanpa terlibat dalam agresivitas pajak. Perusahaan dapat memanfaatkan insentif pajak atau kredit pajak yang tersedia untuk investasi dalam aset tetap.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lienda et al. (2023), dalam studinya menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *capital intensity*, struktur kepemilikan, dan kebijakan dividen terhadap agresivitas pajak pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menganalisis data dari 27 sampel perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini bahwa hanya variabel intensitas modal yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sementara, *likuiditas*, *leverage*, manajemen laba, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan manufaktur tahun 2019-2023, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Likuiditas* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dapat memiliki lebih banyak dana untuk mengelola kewajiban pajak, hal ini tidak cukup untuk meningkatkan agresivitas pajak mereka. Likuiditas lebih berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, bukan strategi agresif dalam perencanaan pajak.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi diharapkan memiliki insentif untuk mengurangi beban pajak melalui bunga utang, dalam penelitian ini, variabel *leverage* tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Hal ini disebabkan oleh pengaturan pajak yang sudah efektif dan penggunaan strategi pengelolaan utang yang lebih konservatif.
3. Manajemen laba, yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk mengatur laba yang dilaporkan agar sesuai dengan tujuan tertentu, tidak memiliki pengaruh

signifikan terhadap agresivitas pajak dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh adanya regulasi yang ketat dan praktik perusahaan yang lebih transparan dalam pelaporan pajak.

4. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi agresivitas pajak secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan dalam strategi pajak yang diterapkan oleh perusahaan besar dan kecil, yang tidak selalu berhubungan langsung dengan tingkat agresivitas pajak.
5. Penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas. Perusahaan yang memiliki lebih banyak aset tetap atau investasi modal cenderung lebih konservatif dalam pengelolaan kewajiban pajak mereka dan tidak menggunakan strategi agresif untuk mengurangi pajak yang harus dibayar.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dijadikan perhatian oleh peneliti berikutnya. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya menggunakan perusahaan pada satu jenis sektor saja yaitu sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode tahun dalam penelitian ini mengambil jangka waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan 2023. Sehingga masih kurang spesifik untuk menggambarkan kondisi jangka panjang.

3. Penelitian ini menggunakan variabel-variabel tertentu (intensitas modal, *likuiditas*, *leverage*, manajemen laba, dan ukuran perusahaan) untuk mengukur agresivitas pajak. Namun, terdapat kemungkinan bahwa faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

5.3 Saran

Peneliti memberikan beberapa saran terkait penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat diperluas untuk mencakup sektor industri lain, seperti sektor jasa, perdagangan, atau teknologi, untuk membandingkan hasilnya dan melihat apakah faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak bersifat sektoral.
2. Peneliti selanjutnya perlu menambah periode waktu penelitian, sehingga penelitian selanjutnya akan memperoleh hasil yang lebih maksimal dari penelitian sebelumnya.
3. Penelitian lebih lanjut dapat memasukkan variabel lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak, seperti *corporate governance*, kebijakan perpajakan pemerintah, strategi penghindaran pajak, atau tingkat pengawasan oleh otoritas pajak. Variabel-variabel ini dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak.

5.4. Implikasi Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel intensitas modal yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak, perusahaan manufaktur perlu memperhatikan bagaimana mereka mengelola investasi dan penggunaan

modal. Jika perusahaan memiliki tingkat intensitas modal yang tinggi, mereka lebih cenderung untuk terlibat dalam agresivitas pajak (misalnya dengan mengoptimalkan penghindaran pajak atau pemanfaatan insentif pajak).

2. Perusahaan yang memiliki fokus pada strategi intensitas modal perlu lebih berhati-hati dalam merancang kebijakan pajak untuk menghindari potensi risiko hukum atau kerugian reputasi yang terkait dengan agresivitas pajak.
3. Pemerintah atau lembaga pajak dapat memperhatikan perusahaan dengan tingkat intensitas modal yang tinggi, karena mereka lebih rentan terhadap praktik agresivitas pajak. Pengawasan yang lebih ketat mungkin diperlukan untuk memastikan kepatuhan perpajakan yang lebih baik. Berdasarkan temuan ini, pemerintah perlu menyusun kebijakan yang lebih tepat untuk mengatur perusahaan dengan intensitas modal tinggi, misalnya melalui kebijakan insentif atau disinsentif pajak yang lebih spesifik pada sektor industri tertentu.
4. Meskipun dalam penelitian ini likuiditas, *leverage*, manajemen laba, dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh terhadap agresivitas pajak, penelitian lebih lanjut bisa mengeksplorasi variabel lain yang mungkin berhubungan, atau menguji hubungan ini dengan pendekatan metodologis yang berbeda. Penelitian selanjutnya dapat fokus pada sektor atau periode waktu yang lebih spesifik untuk melihat apakah hasil ini konsisten di industri lain atau pada periode yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputri, D. A. P. K., & Wati, N. W. A. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 467–487. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1567>
- Afrina, I., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Mubbarok, A. Z. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Capital Intensity dan Leverage terhadap Aresivitas Pajak. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(4), 71–90.
- Aini, P. N., & Sugiyarti, L. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Pertumbuhan Penjualan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 996–1006.
- Alam, M. H. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–22.
- Alfin, M. E. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2158–2163. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13184>
- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Intensitas Aset terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18.3(2017), 2115–2142.
- Anggraini, R. P., & Agustina, H. (2022). Pengaruh Inventory Intensity, Profitability, Liquidity Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 8(2), 12–23. <https://doi.org/10.53494/jira.v8i2.147>
- Annisa, E. K., & Isthika, W. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Manajemen Laba Pada Agresivitas Pajak. *Proceeding SENDIU 2021, 2018*, 978–979.
- Arief, R. A., Pratomo, D., & Dillak, V. J. (2016). Pengaruh Manajemen laba terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *E-Proceeding of Management*, 28(2), 250–250. <https://doi.org/10.4234/jjoffamilysociology.28.250>
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 3(03), 375–388. www.pajak.go.id

- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222–1227. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1664>
- Badjuri, A., Jaeni, J., & Kartika, A. (2021). Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi dalam Memprediksi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 28(1), 1–19. <https://doi.org/10.35315/jbe.v28i1.8534>
- Budiarto, E. (2002). *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. EGC.
- Dharmayanti, N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas, Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang termasuk dalam LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017). *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v1i0.2143>
- Fahri, R. R., & Setiadi. (2022). *Dalam Mengestimasi*. 2(3), 151–163.
- Handayani, W. S., Indrabudiman, A., & Christiane, G. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 263–278. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1297>
- Harinaldi. (2005). *Statistik Untuk Teknik dan Sains*. Erlangga.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
- Hidayat, A., & Muliasari, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.183>
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Agus. *EKSIS*, 13(2), 157–168.
- Hulu, A., & Hanah, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Inventory Intensity, dan Kepemilikan Instutisional terhadap Agresivitas Pajak (Pada Perusahaan Pada Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022). *Jurnal Economina*, 3(1), 148–179.
- Ilyani, R. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jom Feb*, 1(1), 1–15.
- Kariimah, M. A., & Septiowati, R. (2019). Pengaruh Manajemen Laba dan Rasio

- Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(1), 17–38.
- Kartika, A., & Nurhayati, I. (2020). *Likuiditas, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai predictor agresivitas pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)*. 6(3), 121–129.
- Kurniawan, D. P., Lisetyati, E., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Leverage , Corporate Governance , dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 144–158.
- Kurniawati, E. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Likuiditas, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 12(3), 408–419. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.004>
- Kusumawati, A., & Kartika, A. (2023). Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dalam Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 14(2).
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019a). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013-2017. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(4), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019b). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>
- Leonardo, J. G., Darmawati, & HS, R. (2023). Pengaruh Manajemen Laba dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 16(1), 70–80. <https://doi.org/10.26487/akrual.v16i1.24334>
- Lestari, P. A. S., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2021). Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Poppy. *Global Finance Journal*, 50(1), 41–53. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2021.100667>
- Liani, A., & Saifudin. (2020). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity : Implikasinya terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Food & Beverages yang Listed di Indonesia Stock Exchange/ IDX). *Majalah Ilmiah Solusi*, 18(2), 101–120. <http://journals.usm.ac.id/index.php/solusi>
- Lienda, E., Indriani, J., Richie, Wahyuningsih, & Oktafia, W. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Industrial yang terdaftar di BEI 2020-2022). *PROSIDING PEKAN ILMIAH MAHASISWA (PIM)*, 4(1), 218–237.
- Malau, M. S. M. B. (2021). Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Terhadap

- Agresivitas Pajak: Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 83–96. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.17>
- Malo, M. S., Harjito, Y., & Siddiq, F. R. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1877–1891. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i4.2203>
- Marsina, Bulutoding, L., & Fadhilatunisa, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, leverage, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Islamic Accounting and Finance Review Volume*, 5(1), 82–97.
- Martin, A., & Afa, S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 135–144. <https://doi.org/10.58872/si.v2i2.83>
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 13–20. <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1873.13-20>
- Meldisthy, F. F., Espa, V., & Ikhsan, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekobistek* <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v13i2.783>
- Morissan. (2016). *Statistik Sosial*. Kharisma Putra Utama.
- Nisadiyanti, F., & Yuliandhari, W. S. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Liquidity dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 461–470. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.888>
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(4), 1-14.
- Nurfitriasiha, D. M., & Istiqomah, D. F. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak: Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History*, 7(2), 70–80.
- Nurhandono, F., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Lindung Nilai, Financial Leverage, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 31–52. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i1.2039>
- Nuryani, N. M. (2022). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Intensity, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*,

2(4), 268–285. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i4.274>

- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Purba, C. V. J., & Kuncahyo, H. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , dan Leverage , Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Net*, 3(1), 158–174.
- Purwanto, A. (2013). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, dan Kompensasi Rugi Fiskal, Terhadap Agresive Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2011-2013. *JOM Fekon*, 3(1), 580–594.
- Puteri, P. O., Syofyan, E., & Mulyani, E. (2019). Analisis Pengaruh Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan, dan Sistem Samsat Drive Thru terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1569–1588. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.163>
- Putri, D., & Handayani, D. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 13(1), 17-33.
- Putri, M. K., & Lahaya, I. A. (2023). Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5(8), 72–79. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art8>
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392.
- Rahmawati, N. T., & Jaeni. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...)*, 13(2), 628–636. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/42816>
- Rahmawati, Y., Mukti, A. H., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)*, 2(3), 1987–2004.
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>

- Rumbi, Y. B., Syamsuddin, & Pontoh, G. T. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Political Connection Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maneksi*, 13(3), 693–703.
- Sabna, Z. A. A., & Wulandari, S. (2021). Analisis Determinan Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 123–141. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i2.161>
- Sari, C. D., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–10.
- Sari, E. N., & Chairina, S. W. (2024). Determinan Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 4(2), 159–178.
- Setyawan, A. O., & Kartika, A. (2023). Leverage, Capital Intensity, Manajemen Laba, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.22437/jaku.v7i1.16447>
- Setyoningrum, D., & Zulaikha. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Simamora, A. M., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(1), 140–155. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i1.330>
- Stawati, Vi. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(1), 209–217. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28662>
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, XIX(03), 380–397.
- Triyuwono, E. (2018). Proses Kontrak, Teori Agensi dan Corporate Governance (Contracting Process, Agency Theory, and Corporate Governance). *SSRN Electronic Journal*, 1–14. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3250329>
- Utomo, A. B., & Fitria, G. N. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 231–246. <https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.18800>
- Yauris, A. P., & Agoes, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 979. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5603>

Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 105–120.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Setelah Outlier

TAHUN	NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Y	X1	X2	X3	X4	X5
2019	1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	0.14417	0.20042	0.44800	-	13.61995	0.57304
	2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	0.15939	0.87482	1.12785	-	15.76441	0.75844
	3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	0.18489	1.81125	0.73435	-	27.55318	0.43011
	4	ASII	Astra International Tbk	0.32134	1.29107	0.88452	0.01742	12.77127	0.63331
	5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	0.18411	1.00646	1.33387	0.00095	14.91405	0.61963
	6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0.17895	4.79972	0.23140	-	27.96254	0.02336
	7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.36712	2.56303	0.39301	-	17.19491	0.54697
	8	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	0.21247	8.05048	0.17504	0.03864	21.07813	0.09339
	9	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	0.26083	1.76881	0.69651	-	15.53302	0.32924
	10	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	0.26522	2.91325	0.40111	-	21.32756	0.30042
	11	EKAD	Ekadharma International Tbk.	0.27258	6.91697	0.13570	-	27.59874	0.49752
	12	GGRM	Gudang Garam Tbk.	0.22120	2.06191	0.54420	-	18.18048	0.33779

	13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	0.21802	1.53379	0.83078	-	0.00518	29.25299	0.60501
	14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0.21728	2.53569	0.45136	-	0.06510	17.47159	0.57052
	15	IGAR	PT Champion Pasific Tbk	0.26056	7.71902	0.15024	-	0.08209	27.14910	0.27691
	16	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	0.35417	2.45199	0.77601	-	0.01352	28.54776	0.53033
	17	INCI	Intan wijaya Internasional Tbk	0.17488	3.62285	0.19206	-	0.01656	26.72825	0.49868
	18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.26992	1.27207	0.77480	-	0.07233	18.38192	0.67356
	19	INDS	Indospring Tbk.	0.28544	5.82820	0.10191	-	0.00078	28.67286	0.66153
	20	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	0.03346	3.31213	0.20050	-	0.05665	17.13722	0.53697
	21	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	0.32708	1.39498	1.07331	-	0.04256	15.67563	0.44785
	22	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0.47119	1.73334	1.19992	-	0.00580	17.09833	0.48753
	23	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	0.32482	1.23979	1.06123	-	0.12579	27.85708	0.49810
	24	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	0.27298	2.47868	0.52932	-	0.21364	27.22503	0.25128
	25	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0.24672	4.35468	0.21305	-	0.00046	30.63990	0.44621
	26	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	0.34674	3.05855	0.47565	-	0.13401	26.81289	0.47894
	27	MDKI	Emdeki Utama Tbk.	0.12948	7.05084	0.10714	-	0.00353	13.73625	0.67860
	28	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	0.28090	0.73192	1.52786	-	0.03207	14.87917	0.59861

29	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.	0.34186	2.13202	0.58598	0.02538	21.35065	0.46669
30	MYOR	Mayora Indah Tbk.	0.20236	3.42857	0.92303	0.11631	30.57745	0.32891
31	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	0.31940	2.60637	0.40204	0.15466	21.57296	0.33726
32	PEHA	Phapros Tbk.	0.20769	1.01262	1.55197	0.06583	21.46364	0.42830
33	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0.15898	1.69333	0.51396	0.06065	29.17476	0.59966
34	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	0.22761	2.09495	0.40103	0.02995	29.11277	0.42149
35	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	0.20731	4.12347	0.15407	0.00931	15.07876	0.51476
36	SKLT	Sekar Laut Tbk.	0.25801	1.29007	1.07908	0.04436	27.39637	0.52159
37	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.	0.33924	2.01978	1.24735	0.08990	26.56970	0.20142
38	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	0.00307	2.28799	0.59989	0.00132	22.44089	0.80759
39	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	0.24859	1.08211	1.80232	0.03563	16.78938	0.83611
40	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0.19298	1.36096	1.29574	0.06785	18.19512	0.79126
41	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	0.24551	4.63652	0.27215	0.00705	14.94916	0.31177
42	SPMA	Suparma Tbk.	0.09225	1.61998	0.72201	0.14758	28.49481	0.61376
43	SRSN	Indo Acidatama Tbk	0.32640	2.46895	0.51428	0.04089	20.47384	0.31033
44	STTP	Siantar Top Tbk.	0.15291	2.85296	0.34151	0.04831	28.68935	0.59556
45	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	0.20282	0.22502	0.16857	0.01995	15.70386	0.43759
46	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0.34932	6.02392	0.25780	0.13132	27.89302	0.27017

	47	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	0.38003	1.29952	1.04001	0.15371	29.33856	0.44668
2020	48	ADES	Akasha Wira International Tbk.	0.11370	2.97037	0.36868	0.08398	13.77343	0.85772
	49	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	0.19050	1.00918	1.10561	0.05210	15.77862	0.09859
	50	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	0.29730	1.76555	0.61585	0.03694	27.58346	0.97018
	51	ASII	Astra International Tbk	0.24649	1.54320	0.73035	0.01344	12.73140	1.04067
	52	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	0.06573	1.14381	1.24104	0.00957	14.90172	1.01241
	53	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0.29404	4.66272	0.24269	0.00447	28.07998	0.88920
	54	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.30252	2.52626	0.33446	0.02361	17.25462	0.94203
	55	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	0.36393	7.49847	0.20167	0.07601	20.92668	1.16352
	56	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	0.21360	4.35777	0.22017	0.03365	15.55257	0.98064
	57	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	0.27068	2.51913	0.49795	0.03664	21.40975	0.92110
	58	EKAD	Ekadharma International Tbk.	0.18421	8.10503	0.13610	0.11277	27.70981	0.89487
	59	GGRM	Gudang Garam Tbk.	0.23300	2.91228	0.33609	0.12610	18.17467	1.00583
	60	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	0.28745	1.76651	1.25601	0.08054	29.52878	0.75897
	61	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	0.26413	2.45414	0.64258	0.04153	17.72099	1.02474
	62	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0.16916	2.25761	1.05867	0.03520	18.45594	0.37368

63	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	0.23130	2.07437	0.83988	-	0.02646	28.62320	0.92734
64	INCI	Intan wijaya Internasional Tbk	0.15390	3.71746	0.20601	-	0.03261	26.82104	0.91139
65	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.22409	1.37326	1.06142	-	0.00144	18.91010	0.58968
66	INDS	Indospring Tbk.	0.20581	6.16680	0.10240	-	0.05128	28.66998	1.00289
67	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	0.14494	0.91877	0.23306	-	0.03660	17.12403	1.01328
68	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	0.12764	1.43994	0.82188	0.03816		15.61996	1.05725
69	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0.19975	1.95502	1.27408	-	0.08630	17.07175	1.02694
70	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	0.24073	1.64596	0.87757	0.00821		27.85072	1.00638
71	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	0.26129	2.53620	0.53052	-	0.12635	27.23769	0.98741
72	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0.16609	4.11662	0.23464	-	0.05251	30.74739	0.89809
73	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	0.13815	1.19249	0.75769	-	0.15799	27.70655	0.40915
74	MERK	Merck Tbk.	0.07904	2.54706	0.51775	0.05064		20.65059	0.96899
75	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	0.62218	0.88854	1.02833	-	0.14998	14.88278	0.99640
76	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	0.34282	1.05131	1.14513	-	0.02493	22.47163	1.00224
77	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.	0.24598	1.74509	0.64000	0.09670		21.54726	0.82152
78	MYOR	Mayora Indah Tbk.	0.22906	3.60706	0.75465	-	0.07053	30.61557	0.96260

79	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	0.17733	3.77079	0.25533	-	0.03288	21.60757	0.96598
80	PEHA	Phapros Tbk.	0.04822	0.94259	1.58600	-	0.08237	21.37350	1.09433
81	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0.20193	3.83031	0.37937	-	0.04194	29.12441	1.05164
82	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	0.28196	4.42828	0.14316	-	0.19423	28.95082	1.17581
83	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	0.20370	3.66415	0.19486	-	0.00905	15.16346	0.91879
84	SKLT	Sekar Laut Tbk.	0.16663	1.53670	0.90160	-	0.05191	27.37466	1.02195
85	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.	0.18909	1.88304	1.14710	-	0.13696	26.67287	0.90197
86	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	0.01003	1.29586	0.68350	-	0.03122	22.47023	0.97108
87	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	0.05161	1.01810	1.74090	-	0.02357	16.84748	0.94355
88	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0.34263	1.35272	1.13795	-	0.02081	18.17230	1.02309
89	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	0.20143	5.76060	0.27450	-	0.10433	15.03206	0.92044
90	SPMA	Suparma Tbk.	0.11207	1.73254	0.51239	-	0.08782	28.47089	1.02421
91	SRSN	Indo Acidatama Tbk	0.13426	2.17134	0.54255	-	0.05192	20.62548	0.85929
92	STTP	Siantar Top Tbk.	0.14989	2.40504	0.29016	-	0.01916	28.86910	0.83548
93	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	0.22588	0.41609	0.83074	-	0.00809	15.98503	0.75489
94	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0.06559	3.66331	0.36142	-	0.05070	28.11001	0.80494

	95	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	0.15456	1.35380	0.97869	0.04702	29.39862	0.94171
2021	96	ADES	Akasha Wira International Tbk.	0.17128	2.50923	0.34469	-	14.08103	0.48364
	97	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	0.06824	1.03254	1.27875	-	15.91532	0.74960
	98	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	0.23052	1.83077	0.72136	-	27.82231	0.41342
	99	ASII	Astra International Tbk	0.17119	1.54428	0.70355	-	12.81396	0.56369
	100	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	0.11297	1.16665	1.15697	-	14.91186	0.55891
	101	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0.28403	4.79711	0.22346	-	28.16011	0.19990
	102	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.38452	2.00547	0.40939	0.01969	17.38352	0.55665
	103	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	0.21791	4.80901	0.29554	-	20.99232	0.10264
	104	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	0.17545	3.58364	0.25459	-	15.65563	0.37032
	105	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	0.39402	2.56538	0.51065	-	21.45847	0.26811
	106	EKAD	Ekadharma International Tbk.	0.27308	7.75807	0.13118	0.08582	27.59874	0.53891
	107	GGRM	Gudang Garam Tbk.	0.16801	2.09073	0.51741	-	18.31492	0.34071
	108	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	0.24788	1.47540	1.23272	-	29.54302	0.61377
	109	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	0.69118	1.88138	0.81870	-	17.78751	0.22165
	110	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0.28356	1.79918	1.15750	0.01837	18.58676	0.71205

111	IGAR	PT Champion Pasific Tbk	0.20973	7.24771	0.17051	0.03203	27.41952	0.17905
112	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	0.22875	2.16239	0.70678	0.01946	28.68237	0.51654
113	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.24746	1.34106	1.07032	0.00677	19.00488	0.69790
114	INDS	Indospring Tbk.	0.24521	3.49205	0.18877	0.06276	28.78318	0.55710
115	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	0.18450	2.43984	0.26745	0.01004	17.07883	0.56624
116	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	0.07249	1.60155	0.87407	0.03077	15.77523	0.37685
117	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0.28523	2.00465	1.18197	0.02576	17.16856	0.50468
118	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	0.25182	1.83979	0.92993	0.07490	27.93399	0.40775
119	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	0.18002	2.81538	0.31050	0.06842	27.36670	0.35175
120	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0.23353	4.44519	0.20694	0.01079	30.87621	0.38784
121	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	0.19736	2.14174	0.45024	0.01912	27.70655	0.45692
122	MDKI	Emdeki Utama Tbk.	0.23276	7.85939	0.08849	0.03518	13.80080	0.65235
123	MERK	Merck Tbk.	0.14274	2.71487	0.50029	0.03234	20.74919	0.25154
124	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	0.19897	0.73757	1.65842	0.17755	14.88778	0.57526
125	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	0.06726	1.42502	0.79502	0.02252	22.53526	0.72439
126	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.	0.49653	1.96593	0.52307	0.01358	21.54534	0.50545
127	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	0.23992	3.77651	0.23017	0.09419	21.75331	0.42413

	128	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0.13501	2.65319	0.47093	-	0.05689	29.06403	0.69411
	129	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	0.18457	6.82232	0.06727	0.03910		29.17834	0.62706
	130	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	0.32664	1.31129	0.98535	-	0.00104	28.30927	0.41224
	131	SKLT	Sekar Laut Tbk.	0.10694	1.79333	0.64095	-	0.05445	27.51350	0.51257
	132	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.	0.28200	2.46047	0.93281	0.02587		26.70353	0.15960
	133	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	0.00603	2.77286	0.67840	-	0.02226	22.48418	0.77450
	134	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	0.17239	1.34335	0.92196	-	0.00521	16.88318	0.75627
	135	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0.35478	1.07460	0.87827	-	0.02445	18.15286	0.80040
	136	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	0.18207	4.17528	0.32876	0.04075		15.16847	0.27756
	137	SPMA	Suparma Tbk.	0.12142	2.22817	0.51264	-	0.22785	28.64122	0.63425
	138	SRSN	Indo Acidatama Tbk	0.37106	2.48049	0.41426	-	0.05452	20.57263	0.38571
	139	STTP	Siantar Top Tbk.	0.20700	4.16485	0.18734	0.00629		28.99692	0.49484
	140	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	0.21512	0.32128	0.44155	-	0.01806	15.81792	0.34590
	141	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0.27883	2.93226	0.43446	-	0.08044	28.26822	0.15873
	142	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	0.18727	2.06829	0.86711	0.04110		29.54810	0.36618
2022	143	ADES	Akasha Wira International Tbk.	0.17672	3.20086	0.23280	0.12238		14.31360	0.50454
	144	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	0.49474	1.40571	1.05028	0.13768		28.08134	0.54481

145	ASII	Astra International Tbk	0.20863	1.50857	0.69579	0.06053	12.93192	0.56492
146	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	0.18441	1.32972	1.19624	0.09100	14.97039	0.50142
147	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.62005	1.75722	0.51355	0.12660	17.50057	0.55419
148	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	0.23963	4.56391	0.30617	0.04182	20.99114	0.10846
149	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	0.28922	3.25813	0.27111	0.15179	15.74388	0.37834
150	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	0.30637	3.00195	0.43140	0.11728	21.42097	0.27931
151	GGRM	Gudang Garam Tbk.	0.32340	1.90369	0.53074	-	18.29922	0.42354
152	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	0.22690	1.74069	1.18633	0.07647	29.62264	0.61956
153	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	0.23076	1.68515	0.94486	0.02013	17.81896	0.27024
154	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0.29651	3.09653	1.00626	0.07702	18.56310	0.81317
155	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	0.22165	2.44845	0.54422	0.11605	28.86518	0.62311
156	INCI	Intan wijaya Internasional Tbk	0.11633	3.78751	0.18956	0.07884	26.92986	0.50226
157	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.30652	1.78600	0.92723	0.07649	19.01087	0.76964
158	INDS	Indospring Tbk.	0.18951	2.53207	0.30181	0.08575	28.98749	0.76588
159	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	0.14430	2.13848	0.31376	0.06327	17.06224	0.56296
160	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	0.26802	1.68837	0.78691	0.10750	15.81779	0.49444
161	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0.39254	1.80628	1.39410	0.08258	17.30261	0.60456
162	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	0.34260	2.24237	0.74713	0.04148	27.88505	0.42480
163	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	0.35621	4.16580	0.22259	0.10952	27.48031	0.32455
164	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0.26132	3.77118	0.23279	0.14456	30.93576	0.46671
165	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	0.37750	3.89808	0.19150	0.09531	27.63638	0.52771
166	MDKI	Emdeki Utama Tbk.	0.02615	5.38062	0.11243	0.12225	13.86042	0.69832
167	MERK	Merck Tbk.	0.31284	3.32778	0.37030	0.10318	20.76022	0.26031
168	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	0.26522	2.01021	0.5183	0.11583	22.64121	0.77945
169	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.	0.38148	2.00802	0.51012	0.01168	21.36315	0.38370

	170	MYOR	Mayora Indah Tbk.	0.15246	2.62083	0.73562	0.07341	30.73454	0.37940
	171	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	0.33715	3.77126	0.24298	0.11573	21.83524	0.48901
	172	PEHA	Phapros Tbk.	0.42035	1.33608	1.34030	0.01161	21.31454	0.44746
	173	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0.14326	2.09934	0.54050	0.02913	29.04938	0.63894
	174	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	0.21091	5.43400	0.08402	0.18425	29.26576	0.86354
	175	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	0.23688	4.05554	0.16430	0.06096	15.22196	0.49024
	176	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	0.06203	1.44231	0.90155	0.04838	28.34505	0.44041
	177	SKLT	Sekar Laut Tbk.	0.29019	1.62975	0.74910	0.14763	27.66377	0.63253
	178	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.	0.21956	3.22056	0.81461	0.16581	26.82366	0.16547
	179	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	0.00516	1.68378	0.70487	0.05021	22.38011	0.74121
	180	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	0.23516	1.04331	0.80257	0.00893	16.87790	0.78693
	181	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0.31398	1.44544	0.70430	0.07383	18.23387	0.82149
	182	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	0.22001	4.43021	0.31953	0.01232	15.33607	0.37245
	183	SPMA	Suparma Tbk.	0.12374	3.65476	0.50922	0.11275	28.80636	0.80685
	184	SRSN	Indo Acidatama Tbk	0.24291	2.81549	0.33153	0.06765	20.59156	0.37306
	185	STTP	Siantar Top Tbk.	0.17720	4.85287	0.16860	0.06317	29.15506	0.58433
	186	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	0.33188	0.31546	0.26684	0.14862	15.81379	0.31505
	187	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0.12553	2.83572	0.44497	0.00350	28.40519	0.18128
	188	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	0.19377	1.12364	1.59703	0.07139	29.87677	0.38759
2023	189	ADES	Akasha Wira International Tbk.	0.22343	4.11664	0.20544	0.06787	14.55037	0.41007
	190	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	0.22503	1.73336	1.09159	0.07546	15.86935	0.78911

191	ASII	Astra International Tbk	0.24596	1.32925	0.77974	-	0.07311	13.00735	0.62712
192	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	0.20180	1.36469	1.09124	-	0.04577	15.01784	0.48671
193	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	0.20862	6.43245	0.14285	-	0.07540	27.71603	0.53901
194	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0.19644	7.28789	0.15300	-	0.22849	28.26948	0.16475
195	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	0.23377	4.89191	0.29284	0.04781	0.04781	20.91227	0.12234
196	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	0.23817	3.55754	0.22895	0.00513	0.00513	15.78498	0.42256
197	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	0.17685	2.85722	0.45409	0.01491	0.01491	21.43728	0.29439
198	GGRM	Gudang Garam Tbk.	0.29618	1.83215	0.51900	0.00792	0.00792	18.34219	0.42612
199	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	0.20651	1.77582	0.90005	-	0.04244	29.63624	0.60627
200	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	0.27380	1.71937	0.85191	0.02912	0.02912	17.82858	0.28725
201	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0.23451	3.51421	0.92044	-	0.04311	18.59688	0.69870
202	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	0.22766	2.38404	0.44596	-	0.04648	28.91113	0.62035
203	INCI	Intan wijaya Internasional Tbk	0.45256	5.64181	0.12819	-	0.04623	26.92290	0.43661
204	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.27702	1.91714	0.85725	-	0.04698	19.04441	0.68850
205	INDS	Indospring Tbk.	0.30249	2.61543	0.27747	-	0.04228	29.12603	0.85928
206	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	0.16136	1.25242	0.41394	-	0.07064	17.20496	0.78136
207	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	0.15988	2.03198	0.72610	0.03029	0.03029	15.89141	0.40820

208	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0.34388	1.61159	1.40763	-	0.05093	17.34508	0.59081
209	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	0.30885	2.90286	0.43880	-	0.14930	27.75193	0.38065
210	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	0.15732	4.03237	0.23496	0.03662		27.44274	0.26238
211	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0.27868	4.90808	0.17031	-	0.00961	30.92899	0.43402
212	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	0.20509	5.33497	0.13266	-	0.08413	27.58136	0.49006
213	MDKI	Emdeki Utama Tbk.	0.14008	6.15197	0.10326	-	0.00368	13.87806	0.68462
214	MERK	Merck Tbk.	0.24739	5.74411	0.20347	-	0.02749	20.68016	0.23349
215	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	0.30935	0.92663	1.44883	-	0.00296	15.04147	0.57297
216	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	0.34694	2.17330	0.4153	0.00592		22.67163	0.74732
217	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.	0.36997	1.94477	0.49557	0.06596		21.42633	0.38465
218	MYOR	Mayora Indah Tbk.	0.14430	3.67261	0.56199	-	0.09531	30.80366	0.45846
219	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	0.25561	4.11226	0.21510	-	0.04880	21.88528	0.46697
220	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0.25437	1.74107	0.64764	-	0.07714	29.00309	0.66294
221	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	0.15587	5.94295	0.07950	-	0.01924	29.30434	0.69156
222	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	0.22149	4.47373	0.14908	-	0.04021	15.17410	0.44825
223	SKLT	Sekar Laut Tbk.	0.20566	2.10722	0.57017	0.01831		27.88002	0.61379

224	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	0.02395	1.11668	0.53577	-	0.04255	22.30363	0.69441
225	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	0.15634	1.10368	0.77588	-	0.02540	16.91591	0.74986
226	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0.22668	1.22787	0.66462	-	0.05095	18.22004	0.81090
227	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	0.20120	5.17411	0.02603	-	0.03144	15.33607	0.32713
228	SPMA	Suparma Tbk.	0.20366	2.80847	0.42446	-	0.16390	28.82613	0.69958
229	SRSN	Indo Acidatama Tbk	0.21945	2.88541	0.31820	-	0.01970	20.65787	0.40009
230	STTP	Siantar Top Tbk.	0.17630	6.95433	0.13094	-	0.03182	29.33253	0.50679
231	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	0.18979	0.16171	0.12517	-	0.03910	15.83360	0.42022
232	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	0.61243	1.86161	0.77717	-	0.05416	29.66741	0.42763

Lampiran 2 Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
9	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
10	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
11	EKAD	Ekadharma International Tbk.
12	GGRM	Gudang Garam Tbk.
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15	IGAR	PT Champion Pasific Tbk
16	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
17	INCI	Intan wijaya Internasional Tbk
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
19	INDS	Indospring Tbk.
20	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
21	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
22	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
23	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
24	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
26	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
27	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
28	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
29	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
30	MYOR	Mayora Indah Tbk.
31	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
32	PEHA	Phapros Tbk.
33	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
34	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.

35	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
36	SKLT	Sekar Laut Tbk.
37	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.
38	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
39	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
40	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
41	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
42	SPMA	Suparma Tbk.
43	SRSN	Indo Acidatama Tbk
44	STTP	Siantar Top Tbk.
45	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
46	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
47	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

Lampiran 3 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	232	.00	.69	.2331	.10399
X1	232	.16	8.11	2.7783	1.72064
X2	232	.03	1.80	.6033	.39538
X3	232	-.23	.18	-.0056	.07593
X4	232	12.73	30.94	22.2771	5.73728
X5	232	.02	1.18	.5822	.24936
Valid N (listwise)	232				

Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		232
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10141321
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.067
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.262	.040		6.530	.000		
X1	.001	.005	.009	.096	.924	.513	1.950
X2	.029	.023	.110	1.232	.219	.530	1.886
X3	.073	.090	.053	.814	.417	.978	1.022
X4	1.662E-5	.001	.001	.014	.989	.940	1.064
X5	-.082	.028	-.197	-2.958	.003	.952	1.051

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.079	.027		2.944	.004
	X1	-.006	.004	-.138	-1.512	.132
	X2	.010	.016	.057	.635	.526
	X3	.007	.060	.007	.110	.913
	X4	-9.433E-5	.001	-.008	-.116	.908
	X5	.010	.019	.035	.528	.598

Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.221 ^a	.049	.028	.10253	1.996

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.262	.040		6.530	.000
	X1	.001	.005	.009	.096	.924
	X2	.029	.023	.110	1.232	.219
	X3	.073	.090	.053	.814	.417
	X4	1.662E-5	.001	.001	.014	.989
	X5	-.082	.028	-.197	-2.958	.003

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis Analisis

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.122	5	.024	2.325	.044 ^b
	Residual	2.376	226	.011		
	Total	2.498	231			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X2, X1

b. Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.262	.040		6.530	.000
	X1	.001	.005	.009	.096	.924
	X2	.029	.023	.110	1.232	.219
	X3	.073	.090	.053	.814	.417
	X4	1.662E-5	.001	.001	.014	.989
	X5	-.082	.028	-.197	-2.958	.003

a. Dependent Variable: Y

c. Determinan R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.221 ^a	.049	.028	.10253

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

